
**PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PEKERJA SEKTOR
PELAYANAN KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19:
TINJAUAN SISTEMATIS**

**KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE AMONG HEALTHCARE
WORKERS IN COVID-19 PREVENTION: SYSTEMATIC REVIEW**

Ahmad Najmuddin Mabru^{1*}, L. Meily Kurniawidjaja²

^{1,2}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Dikirim Jun 15, 2021 Direvisi Jun 15, 2021 Diterima Jun 30, 2021	<p>Pekerja Sektor Pelayanan Kesehatan (PSPK) mempunyai risiko tinggi untuk tertular COVID-19. Diperlukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pengendalian dan pencegahan COVID-19. Tujuan dari tinjauan sistematis ini untuk mengidentifikasi dan menelaah melalui sintesis naratif hasil penelitian terkait hubungan faktor sosiodemografi, pengetahuan, sikap dan perilaku PSPK dalam menghadapi pandemi COVID-19. Tinjauan sistematis ini menggunakan metode PRISMA. Dari penyaringan abstrak dan teks lengkap didapatkan tujuh jurnal. Seluruh jurnal menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> dan data dikumpulkan secara daring terdiri dari karakteristik sosiodemografi, pengetahuan, sikap dan perilaku PSPK dalam pencegahan COVID-19. Dari tujuh hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik, sedangkan untuk variabel sikap, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang baik, ada beberapa penelitian yang mendapatkan hasil sikap yang kurang baik.</p> <p>Kata Kunci: tenaga kesehatan; COVID-19; pengetahuan; sikap; perilaku</p>
Corresponding Author	Abstract
*Kampus FKM UI Depok *mabruri2019@gmail.com	<p><i>Healthcare workers (PSPK) have a high risk of contracting COVID-19. The purpose of this systematic review is to identify and analyze through a narrative synthesis of research related to the relationship between sociodemographic factors, knowledge, attitude and practice among PSPK facing COVID-19 pandemic. This systematic review uses the PRISMA method. Seven scientific articles were obtained. All articles use cross sectional research. method. Data consists of sociodemographic characteristics, knowledge, attitudes, and practice. The majority of respondents have good knowledge and practice. For the attitude variable, not all studies show good results, there are some studies that get poor attitude results.</i></p> <p><i>Keywords: healthcare workers; COVID-19; knowledge; attitude; practice</i></p>

Pendahuluan

Sampai dengan Tahun 2021, dunia masih menghadapi masalah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh n-Coronavirus (SARS-CoV-2). COVID-19 merupakan penyakit yang mempunyai tanda dan gejala seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Data kasus di seluruh dunia sampai dengan bulan Mei 2021, dilaporkan sebanyak 158.651.638 kasus dan 3.299.764 diantaranya meninggal dunia dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 2,1 % [1]. Sedangkan kasus di Indonesia sendiri sampai bulan Mei 2021 telah dilaporkan sebanyak 1.723.596 kasus dan 47.465 orang diantaranya meninggal dunia dan CFR sebesar 2.8% [2].

COVID-19 menular melalui kontak erat antar manusia, kontak langsung maupun tidak langsung dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi yang terinfeksi seperti air liur serta sekresi pernapasan dan droplet, yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Penularan melalui saluran pernafasan dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (dalam jarak < 1 meter) dengan orang yang terinfeksi, droplet yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung atau mata orang yang rentan dan dapat menyebabkan infeksi. Kontak tidak langsung melibatkan inang yang rentan dengan objek atau permukaan benda yang terkontaminasi juga dimungkinkan untuk terinfeksi [3].

Pengendalian dan pencegahan COVID-19 menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu bidang pekerjaan yang menjadi garda terdepan penanganan COVID-19 adalah Pekerja Sektor Pelayanan Kesehatan (PSPK) yang mempunyai risiko tinggi untuk tertular [4]. PSPK juga mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk mendapatkan hasil positif saat dilakukan tes COVID-19 dibandingkan dengan masyarakat umum [5].

Laporan dari 37 negara, sekitar 300.000 PSPK telah terinfeksi COVID-19 dimana sekitar 3.000 diantaranya meninggal dunia, dokter dan perawat merupakan profesi dengan jumlah infeksi dan kematian terbanyak [6]. Sedangkan di Indonesia, per Maret 2021 sejumlah 923 PSPK meninggal dunia akibat COVID-19 dan menduduki peringkat ke-5 tertinggi di dunia. Profesi terbanyak yang meninggal secara berurutan adalah dokter, perawat, bidan, dokter gigi, tenaga laboratorium dan apoteker [7].

Pengendalian dan pencegahan COVID-19 terutama di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) menjadi hal yang sangat penting untuk melindungi PSPK dan pasien, dimana pedoman dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di fasyankes telah dikeluarkan

WHO yang memuat tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh fasyankes dalam pencegahan penularan COVID-19 seperti merumuskan kebijakan, melakukan pengawasan, memastikan tempat kerja steril dan higienis, prosedur penanganan pasien dijalankan dengan baik, melakukan sosialisasi dan penyediaan sarana dan prasarana untuk cuci tangan dan memakai masker baik bagi PSPK maupun pasien dan pengunjung serta pengaturan jumlah pekerja dalam satu area kerja untuk memberi jarak antar pekerja [8].

Penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku diperlukan untuk melihat aspek kognitif, kepercayaan dan tindakan oleh individu atau kelompok dalam menghadapi fenomena kesehatan masyarakat dalam hal ini adalah pandemi COVID-19 [9]. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan dan program kesehatan [10]. Kajian tentang pengetahuan, sikap dan perilaku juga berperan penting dalam penanganan pandemi pada tahun-tahun sebelumnya seperti pada pandemi flu burung (H5N1) [11].

Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menelaah melalui sintesis naratif hasil penelitian terkait hubungan faktor sosiodemografi, pengetahuan, sikap dan perilaku PSPK dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Tinjauan sistematis ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis* (PRISMA) yaitu melalui beberapa tahapan penyaringan sampai tersisa hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria [12]. Strategi pencarian hasil penelitian melalui pusat data elektronik yaitu PubMed, ScienceDirect dan ProQuest. Rentang waktu yang digunakan adalah tahun 2019-2021.

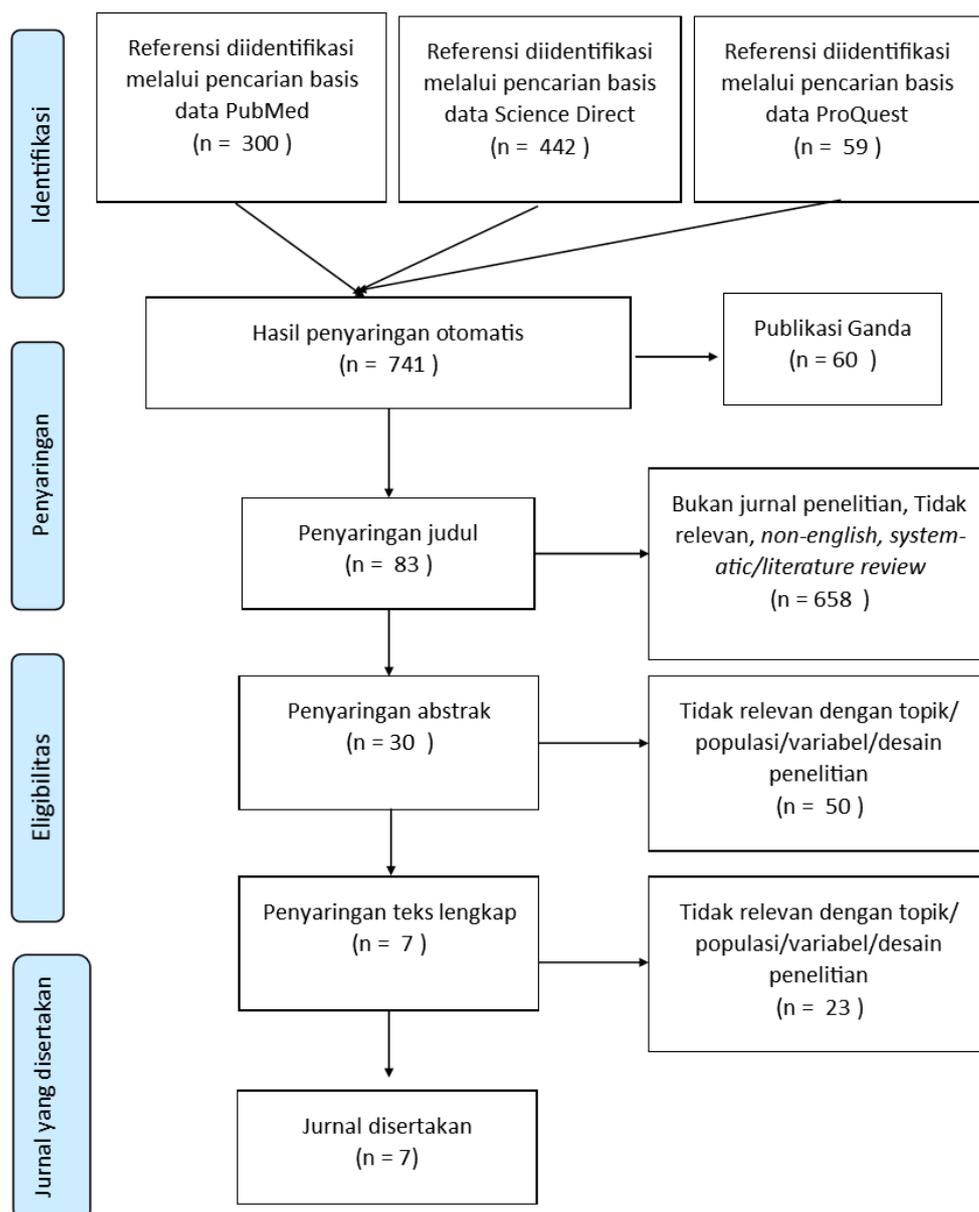
Kriteria inklusi hasil penelitian antara lain jurnal yang berfokus pada pengetahuan dan atau sikap dan atau perilaku terkait dengan pencegahan COVID-19, populasi PSPK, metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian berupa komparasi antara variabel dependen dan variabel independen serta bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi adalah abstrak yang dituliskan tidak sejalan dengan teks lengkap, jurnal tidak berbahasa Inggris dan berjenis kajian literatur dan tinjauan.

Basis data hasil penelitian yang didapat dikompilasikan dengan perangkat lunak Zotero melalui empat langkah yaitu identifikasi, penyaringan, eligibilitas dan jurnal yang diikutkan dalam analisis. Penyaringan dimulai dari judul dan abstrak dan menghilangkan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Sampai jurnal yang tersisa hanya yang sesuai dengan

kriteria tersebut. Jurnal dari hasil penyaringan kemudian diekstraksi ke dalam tabel yang memuat nama penulis, tahun, negara, metode penelitian, tujuan penelitian dan hasil.

Hasil

Pencarian literatur sistematis pada tahap pertama didapatkan hasil sebanyak 741 jurnal. Duplikasi dihilangkan sehingga didapatkan 681 jurnal untuk diikutkan dalam penyaringan judul. Dari penyaringan judul didapatkan 83 jurnal penelitian dengan mengeluarkan judul yang tidak relevan, berupa tinjauan dan bukan jurnal penelitian.



Gambar 1. Tahapan PRISMA

Pada penyaringan abstrak dan teks lengkap didapatkan 7 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tiga jurnal termasuk dalam kuartil 1 (Q1), satu jurnal kuartil 2 (Q2), dua jurnal kuartil 3 (Q3), dan satu jurnal tidak masuk dalam kuartil yang terindeks SCOPUS.

Semua jurnal penelitian menggunakan metode penelitian *cross sectional*, dimana periode pengembalian data hanya satu kali, namun dengan durasi pengumpulan data yang berbeda-beda. Besar sampel pada rentang antara 103 sampai dengan 1.357 responden, variabel dan metodologi penelitian yang digunakan bervariasi. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Enam jurnal menggunakan metode pengumpulan data secara daring dan satu jurnal menggunakan metode daring dan luring.

Tabel 1. Deskripsi Umum Jurnal yang Disertakan

No	Identitas Publikasi	Metode	Hasil
1	a. Judul: <i>A health worker knowledge, attitudes and practices survey of SARS-CoV-2 infection prevention and control in South Africa</i> b. Peneliti: Moodley et al., 2021 c. Nama Jurnal: <i>BMC Infectious Diseases</i> (Q1)	a. <i>Cross sectional</i> , deskriptif dan analitik bagian dari survei cepat respon K3 terhadap C19 di Afrika selatan b. 286 responden c. Analisis: Distribusi frekuensi dan regresi logistik	a. Pengetahuan tenaga medis (dokter dan perawat) lebih baik dari pekerja lain (≥ 8 poin), dokter > perawat. Mayoritas responden: baik b. Kontributor signifikan pengetahuan: pekerjaan, usia, dan jenis tempat kerja c. Mayoritas pekerja merasa tidak siap menghadapi pandemi COVID-19 d. Mayoritas responden berperilaku baik, namun aspek keikutsertaan dalam pelatihan, ketersediaan masker dan sarung tangan perlu ditingkatkan e. Kontributor signifikan perilaku: adanya pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19
2	a. Judul: <i>Coronavirus Disease-2019: Knowledge, Attitude, and Practices of Health Care Workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda</i> b. Peneliti: Olum et al., 2020 c. Nama Jurnal: <i>Frontiers in Public Health</i> (Q2)	a. <i>Cross sectional</i> survei daring b. 581 responden c. Analisis: Distribusi frekuensi dan multivariat, Kruskalis Wallis and <i>One-Way ANOVA</i>	a. Mayoritas pengetahuan responden baik dengan kontributor signifikan adalah usia dan sumber informasi b. Sebagian besar responden memiliki sikap yang buruk dan tidak ada kontributor yang signifikan c. Secara umum responden mempunyai perilaku yang baik dengan kontributor yang signifikan adalah usia (>40 tahun) dan tingkat pendidikan (diploma)
3	a. Judul: <i>COVID-19 infection: Knowledge, attitude, practices, and impact among healthcare workers in a South-Eastern Nigerian state</i> b. Peneliti: Mbachu et al., 2020 c. Nama Jurnal: <i>Journal of Infection in Developing Countries</i> (Q3)	a. <i>Cross sectional</i> survei daring b. 403 responden c. Analisis: <i>Chi Square</i> dan <i>Fisher Exact Test</i>	a. Mayoritas pengetahuan responden baik dengan kontributor signifikan adalah status pernikahan dan jenis profesi b. Sebagian besar responden mempunyai sikap buruk dan tidak peduli, dengan kontributor signifikan yaitu jenis kelamin, jenis profesi, ketakutan akan kematian, dan terbatasnya akses APD c. Perilaku responden secara umum baik dengan kontributor signifikan adalah

No	Identitas Publikasi	Metode	Hasil
4	a. Judul: <i>Healthcare workers' knowledge, attitude and practices during the COVID-19 pandemic response in a tertiary care hospital of Nepal</i> b. Peneliti: Limbu et al., 2020 c. Nama Jurnal: PLoS ONE (Q1)	a. <i>Cross sectional</i> survei daring b. 103 responden c. Analisis: distribusi frekuensi, <i>Chi-square</i> , <i>pearson</i> , <i>independent t-test</i> dan <i>one-way ANOVA</i>	pengetahuan a. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, namun tidak ada kontributor yang signifikan pada variabel sosiodemografi maupun sikap dan perilaku b. Lebih dari setengah responden mempunyai sikap yang baik dengan kontributor signifikan adalah usia dan perilaku c. Sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik namun tidak ada kontributor signifikan dari variabel sosiodemografi
5	a. Judul: <i>Knowledge, Attitude and Practices of Health Care Workers about Corona Virus Disease 2019 in Saudi Arabia</i> b. Peneliti: Rabbani & Al Saigul, 2021 c. Nama Jurnal: <i>Journal of Epidemiology and Global Health</i> (Q3)	a. <i>Cross sectional</i> survei daring b. 398 responden c. Analisis: distribusi frekuensi dan <i>Chi-Square</i>	a. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik pada pertanyaan tentang faktor risiko dan pencegahan, namun kurang baik pada pertanyaan tentang agen penyebab dan peran antibiotik dalam perawatan b. Sebagian besar responden mempunyai rasa khawatir yang tinggi terutama akan penularan terhadap keluarga mereka c. Perilaku responden secara umum baik seperti pada perilaku mencuci tangan dan memakai masker d. Dokter mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada yang lain, namun untuk sikap dan perilaku tidak ada perbedaan yang signifikan
6	a. Judul: <i>Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China</i> b. Peneliti: Zhang et al., 2020 c. Nama Jurnal: <i>Journal of Hospital Infection</i> (Q1)	a. <i>Cross sectional</i> survei secara daring dan secara luring b. 1357 responden c. Analisis: Regresi logistik	a. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan kontributor signifikan adalah sikap b. Mayoritas responden memiliki ketakutan akan infeksi COVID-19 c. Perilaku responden secara signifikan berhubungan dengan pengalaman kerja dan waktu kerja d. Pengalaman kerja dan kategori pekerjaan berkontribusi secara signifikan dengan sikap dan perilaku
7	a. Judul: <i>COVID 19: Evaluating the Knowledge, Attitude and Preventive Practices of Healthcare Workers in Northern Nigeria</i> b. Peneliti: Tsiga-Ahmed et al., 2021 d. Nama Jurnal: <i>International Journal of Maternal and Child Health and AIDS</i>	a. <i>Cross sectional</i> survei secara daring b. 233 responden c. Analisis: Distribusi frekuensi dan regresi logistik	a. Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan kontributor signifikan yaitu sikap dan perilaku b. Sebagian besar sikap responden baik dengan kontributor signifikan adalah usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, jenis profesi dan jenis tempat kerja c. Perilaku responden secara umum baik dengan kontributor signifikan yaitu tingkat pengetahuan

Pembahasan

Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan hal yang penting dalam penanganan pandemi COVID-19 baik bagi masyarakat secara umum maupun PSPK sebagai garda depan [13]. Faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat

penghasilan, agama dan kepercayaan diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku pada PSPK [14].

Pengetahuan yang baik mayoritas ditemukan pada tenaga medis dibandingkan dengan tenaga non medis, namun dengan perbedaan yang tidak signifikan, sedangkan diantara tenaga medis perawat memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan dokter dalam hal pencegahan COVID-19 [15]. Menurut hasil penelitian Zhang et al. (2020), dokter memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada profesi yang lain pada seluruh aspek pertanyaan sejalan dengan penelitian Tsiga-Ahmed et al. (2021) [4,15]. Pengetahuan yang baik berhubungan secara signifikan dengan usia dan tempat kerja. Usia > 40 tahun memiliki kecenderungan untuk mendapatkan pengetahuan yang buruk dibandingkan dengan usia muda dan PSPK yang bekerja pada fasyankes seperti rumah sakit memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada di fasyankes primer maupun sekunder [16].

Menurut Olum et al. (2020), pengetahuan berhubungan dengan usia dan sumber informasi yang didapatkan, dimana usia > 40 tahun memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan usia dibawahnya, sedangkan responden yang memiliki akses terhadap media massa seperti televisi, koran dan radio memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Rabbani & Al Saigul, (2021) bahwa sumber informasi terkait COVID-19 didapatkan dari pemerintah dan WHO.

Menurut Mbachu et al. (2020), pengetahuan berhubungan signifikan dengan status pernikahan, dimana responden yang menikah memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak. Sedangkan pengetahuan juga berhubungan dengan jenis profesi. Sumber informasi yang didapat paling banyak berasal dari internet dan media sosial. Pendidikan dan pelatihan terutama terkait dengan gejala dan penularan sangat penting bagi PSPK untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan COVID-19 [17].

Hampir setengah dari responden mengaku tidak siap untuk menghadapi pasien dengan COVID-19, hal tersebut kemungkinan terjadi karena penelitian dilakukan di awal terjadinya pandemi. Di sisi lain sikap dan persepsi PSPK menunjukkan hal yang baik dimana mereka berkomitmen bahwa tidak akan membahayakan diri jika sarana dan fasilitas tidak mendukung [16] hasil tersebut sama dengan penelitian Limbu et al. (2020) responden mempunyai sikap yang baik namun tidak ada hubungan signifikan antara variabel sikap dan sosiodemografi serta pengetahuan [20]. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Olum et al. (2020) dan Mbachu et al. (2020) bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang tidak baik, contohnya adalah mayoritas tidak percaya bahwa menggunakan masker dapat terlindung

dari COVID-19, walaupun secara statistik sikap tidak berhubungan signifikan dengan pengetahuan. Sikap yang tidak baik berhubungan secara signifikan dengan persepsi dan ketakutan terhadap dampak dari COVID-19, dimana justru responden dengan ketakutan akan kematian akibat COVID-19 memiliki sikap yang buruk [19].

Mayoritas responden juga tidak yakin bahwa tempat kerja memiliki persiapan yang baik dalam menghadapi pandemi dan mayoritas responden mempunyai rasa khawatir yang tinggi jika mereka akan menularkan COVID-19 kepada keluarga di rumah [18]. Hasil tersebut penting untuk ditindaklanjuti, tempat kerja harus dapat memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerjanya, memberikan informasi risiko secara baik, memperbaiki fasilitas serta memberikan pelatihan bagi pekerja. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi PSPK dalam menghadapi COVID-19 [18]. Mayoritas PSPK juga khawatir terinfeksi saat ditempat kerja, kekhawatiran tersebut memicu stress kerja dan kelelahan. Dokter mempunyai kemungkinan tinggi mengalami kelelahan dibandingkan dengan profesi lain begitu juga PSPK yang mempunyai jam kerja berlebih sedangkan PSPK dengan masa kerja yang lama mempunyai kecenderungan lebih rendah mengalami kelelahan. Dukungan, perhatian dan motivasi dari pemerintah merupakan hal yang sangat penting bagi PSPK dalam meningkatkan sikap mereka terhadap COVID-19 [4].

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Tsiga-Ahmed et al. (2021) mayoritas responden mempunyai sikap yang baik, sedangkan jika dilihat faktor sosiodemografi menunjukkan bahwa usia tua, tingkat pendidikan tinggi, perempuan dan beragama kristen memiliki sikap yang lebih baik daripada yang lain, namun sebab akibat dari hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, untuk PSPK dengan pendidikan dan pelatihan tinggi dimungkinkan memiliki sikap yang baik karena akses informasi dan keterlibatan dalam perumusan kebijakan COVID-19 memberikan tambahan pengetahuan [15].

Perilaku pencegahan COVID-19 minimal dilakukan antara lain memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Agar konsisten dilakukan diperlukan ketersediaan fasilitas, pelatihan, sosialisasi dan pengawasan [21] namun menurut Moodley et al. (2021) hanya setengah dari responden yang mendapatkan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 dan sebanyak 40% responden yang mengaku bahwa masker tidak selalu tersedia tiap hari, hal ini harus menjadi perhatian karena jika hal tersebut terjadi maka tempat kerja telah menempatkan PSPK pada kondisi yang berisiko, sedangkan perilaku mencuci tangan mayoritas sudah baik [16]. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Olum et al. (2020) bahwa mayoritas responden telah melaksanakan dengan baik perilaku

pengecahan COVID-19 seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan perilaku tersebut berhubungan secara signifikan dengan variabel usia dan tingkat pendidikan. Penelitian Rabbani & Al Saigul, (2021) juga menunjukkan hal yang serupa, responden mayoritas mempunyai perilaku yang baik, dan jika dilihat dari jenis profesinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap dan perilaku dari dokter dibandingkan dengan profesi lain.

Perilaku juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan, sehingga diperlukan pemahaman dan peningkatan pengetahuan bagi PSPK agar perilaku menjadi baik. Selain untuk melindungi PSPK, perilaku tersebut juga diharapkan dapat melindungi keluarga dan masyarakat secara umum [19]. Menurut hasil penelitian Limbu et al. (2020) perilaku tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan karakter sosiodemografi dan pengetahuan namun mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap. Perilaku juga secara signifikan berhubungan dengan pengalaman kerja [4], waktu kerja dan pengetahuan [15].

Perilaku pekerja saat melepaskan Alat Pelindung Diri (APD) (sarung tangan, masker dan baju kerja) juga perlu mendapatkan perhatian. Selain itu juga diperlukan pelatihan yang dirancang dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan karakteristik pekerja lain yang berhubungan signifikan dengan perilaku. Tempat kerja juga perlu memberikan waktu istirahat yang cukup bagi PSPK agar terhindar dari stress kerja dan kelelahan [4].

Kesimpulan

Dari tujuh hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Sedangkan untuk variabel sikap mempunyai hasil yang bervariasi. Terdapat hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang kurang.

Variabel pengetahuan berhubungan signifikan dengan variabel pekerjaan, usia, jenis tempat kerja, sumber informasi, status pernikahan, sikap dan perilaku. Variabel sikap berhubungan signifikan dengan variabel usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, jenis profesi, jenis tempat kerja, persepsi, pengalaman kerja, kategori pekerjaan dan ketersediaan APD. Variabel perilaku berhubungan secara signifikan dengan variabel usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman kerja, kategori pekerjaan dan ketersediaan pedoman pencegahan COVID-19 di tempat kerja. Kekhawatiran dan ketakutan akan COVID-19 dapat melemahkan motivasi dan semangat PSPK dan sikap PSPK mencerminkan komitmen dan

perilaku pencegahan COVID-19. Hasil tinjauan sistematis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan literatur bagi penelitian selanjutnya terkait perilaku PSPK dalam pencegahan COVID-19.

Keterbatasan dari seluruh penelitian adalah metode yang dipakai menggunakan metode *cross sectional* dimana pengambilan data dalam satu waktu dan pengambilan data dilakukan saat awal terjadinya pandemi kemungkinan beberapa responden merasa belum siap, hal tersebut tercermin dari sikap yang kurang. Mayoritas penelitian juga menggunakan media daring dan pengisian kuesioner secara mandiri sehingga memungkinkan untuk terjadi bias serta tidak dapat menjangkau responden yang mempunyai keterbatasan teknologi dan internet.

Saran

Memastikan PSPK mendapatkan pelatihan yang disusun sesuai dengan tingkat pengetahuan; sikap dan perilaku PSPK. Akses informasi seperti pedoman dan prosedur operasional serta menjamin ketersediaan dan kualitas APD merupakan hal yang sangat penting dan menjadi prioritas dalam melindungi dan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja PSPK.

Daftar Pustaka

1. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.who.int/>
2. Kemenkes. Dashboard COVID-19 di Indonesia [Internet]. 2021. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
3. WHO. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions [Internet]. 2020. Available from: WHO/2019-nCoV/Sci_Brief/Transmission_modes/2020.3
4. Zhang M, Zhou M, Tang F, Wang Y, Nie H, Zhang L, et al. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *J Hosp Infect.* 2020;105(2):183–7.
5. Nguyen LH, Drew DA, Graham MS, Joshi AD, Guo C-G, Ma W, et al. Risk of COVID-19 among front-line health-care workers and the general community: a prospective cohort study. *Lancet Public Heal.* 2020;5(9):e475–83.
6. Erdem H, Lucey DR. Healthcare worker infections and deaths due to COVID-19: A survey from 37 nations and a call for WHO to post national data on their website. *Int J*

-
- Infect Dis. 2021;102:239.
7. IDI, PPNI, UKAID, IBI, PATELKI. Kematian Tenaga Kesehatan akibat COVID-19 per Maret 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://nakes.laporcovid19.org/>
 8. WHO. Getting your workplace ready for COVID-19. 2020.
 9. Andrade C, Menon V, Ameen S, Kumar Praharaj S. Designing and Conducting Knowledge, Attitude, and Practice Surveys in Psychiatry: Practical Guidance. *Indian J Psychol Med.* 2020;42(5):478–81.
 10. Kaliyaperumal K. Guideline for conducting a knowledge, attitude and practice (KAP) study. *AECS Illum.* 2004;4(1):7–9.
 11. Bults M, Beaujean DJMA, Richardus JH, Voeten HACM. Perceptions and behavioral responses of the general public during the 2009 influenza A (H1N1) pandemic: a systematic review. *Disaster Med Public Health Prep.* 2015;9(2):207–19.
 12. Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, Group P. Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Med.* 2009;6(7):e1000097.
 13. Czeisler MÉ, Tynan MA, Howard ME, Honeycutt S, Fulmer EB, Kidder DP, et al. Public attitudes, behaviors, and beliefs related to COVID-19, stay-at-home orders, nonessential business closures, and public health guidance—United States, New York City, and Los Angeles, May 5–12, 2020. *Morb Mortal Wkly Rep.* 2020;69(24):751.
 14. Bates BR, Moncayo AL, Costales JA, Herrera-Céspedes CA, Grijalva MJ. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Ecuadorians during the outbreak: an online cross-sectional survey. *J Community Health.* 2020;45(6):1158–67.
 15. Moodley SV, Zungu M, Malotle M, Voyi K, Claassen N, Ramodike J, et al. A health worker knowledge, attitudes and practices survey of SARS-CoV-2 infection prevention and control in South Africa. *BMC Infect Dis.* 2021;21(1):1–9.
 16. Tsiga-Ahmed FI, Amole TG, Musa BM, Nalado AM, Agoyi OB, Galadanci HS, et al. COVID 19: evaluating the knowledge, attitude and preventive practices of healthcare workers in northern Nigeria. *Int J Matern Child Heal AIDS.* 2021;10(1):88.
 17. Olum R, Chekwech G, Wekha G, Nassozi DR, Bongomin F. Coronavirus disease-2019: knowledge, attitude, and practices of health care workers at Makerere University Teaching Hospitals, Uganda. *Front public Heal.* 2020;8:181.
 18. Rabbani U, Al Saigul AM. Knowledge, attitude and practices of health care workers about corona virus disease 2019 in Saudi Arabia. *J Epidemiol Glob Health.*

2021;11(1):60.

19. Mbachu CNP, Azubuike CM-C, Mbachu II, Ndukwu CI, Ezeuko AY-A, Udigwe IB, et al. COVID-19 infection: Knowledge, attitude, practices, and impact among healthcare workers in a South-Eastern Nigerian state. *J Infect Dev Ctries.* 2020;14(09):943–52.
20. Limbu DK, Piryani RM, Sunny AK. Healthcare workers' knowledge, attitude and practices during the COVID-19 pandemic response in a tertiary care hospital of Nepal. *PLoS One.* 2020;15(11):e0242126.
21. Tadesse T, Alemu T, Amogne G, Endazenaw G, Mamo E. Predictors of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Prevention Practices Using Health Belief Model Among Employees in Addis Ababa, Ethiopia, 2020. *Infect Drug Resist.* 2020;13:3751.